ISSN: 2549-8959 (Online - Elektronik)
Pages 2298-2306
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
journal homepage: https://obsesi.or.id/index.php/obsesi

Pengaruh *Gentle Parenting* dengan Perilaku Prososial: Analisis Regresi pada Anak Usia 4–6 Tahun

Raiyannisah Alya Azahra [a]✉, **Naili Rohmah** [b]
[a b] Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8622

Abstrak

Pola asuh orang tua berperan penting dalam membentuk perilaku tersebut, salah satunya melalui pendekatan Gentle Parenting yang menekankan empati, kedekatan emosional, dan disiplin positif. Namun, penelitian empiris yang mengkaji hubungan langsung antara Gentle Parenting dan perilaku prososial masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Gentle Parenting terhadap perilaku prososial anak usia 4–6 tahun. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal melalui analisis regresi linier sederhana. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan 40 responden yang terdiri atas orang tua dan anak usia 4–6 tahun di TK ABA 61 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gentle Parenting tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku prososial ($p = 0{,}344 > 0{,}05$) dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,024. Artinya, hanya 2,4% variasi perilaku prososial dijelaskan oleh Gentle Parenting, sedangkan 97,6% dipengaruhi oleh factor lain. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku prososial dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti kecerdasan emosional, interaksi teman sebaya, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, upaya meningkatkan perilaku prososial perlu dilakukan secara komprehensif melalui pola asuh, pengembangan emosi, dan interaksi sosial dalam pendidikan anak usia dini.
Kata Kunci: *Gentle Parenting, Perilaku Prososial, Anak Usia Dini*

Abstract

Parenting patterns play an important role in shaping these behaviors, one of which is through the Gentle Parenting approach that emphasizes empathy, emotional closeness, and positive discipline. However, empirical research examining the direct relationship between Gentle Parenting and prosocial behavior is still limited. This study aims to analyze the effect of Gentle Parenting on the prosocial behavior of children aged 4–6 years. The study used a quantitative approach with a causal associative design through simple linear regression analysis. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation involving 40 respondents consisting of parents and children aged 4–6 years at ABA 61 Kindergarten Semarang. The results showed that Gentle Parenting did not have a significant effect on prosocial behavior ($p = 0.344 > 0.05$) with a coefficient of determination (R^2) of 0.024. This means that only 2.4% of the variation in prosocial behavior is explained by Gentle Parenting, while 97.6% is influenced by other factors. These findings indicate that prosocial behavior is influenced by various internal and external factors, such as emotional intelligence, peer interactions, and the social environment. Therefore, efforts to increase prosocial behavior need to be comprehensive, encompassing parenting patterns, emotional development, and social interactions in early childhood education.
Keywords: *Gentle Parenting, Prosocial Behavior, Early Childhood.*

Copyright (c) 2026 Raiyannisah Alya Azahra & Naili Rohmah
✉ Corresponding author :
Email Address : raiyannisahalya12@students.unnes.ac.id (Semarang, Indonesia)
Received 13 June 2026, Accepted 23 July 2026, Published 23 July 2026

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8622

Pendahuluan

Perilaku prososial pada anak usia dini, seperti berbagi, membantu, bekerja sama, dan menunjukkan empati, merupakan salah satu indikator penting perkembangan sosial-emosional yang berkontribusi terhadap keberhasilan interaksi sosial anak di masa mendatang. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perkembangan perilaku prososial dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan sosial, kecerdasan emosional, serta kualitas hubungan anak dengan orang tua. Penelitian oleh Backman et al. (2024) menemukan bahwa hubungan antara positive parenting dan perilaku prososial bersifat tidak langsung melalui self-control dan identifikasi sosial.

Penelitianmterkini menunjukkan bahwa perkembangan perilaku prososial anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi dalam lingkungan keluarga dan sosial. Bates et al. (2023) enemukan bahwa kehangatan orang tua dan faktor lingkungan berperan sebagai faktor protektif terhadap perkembangan perilaku prososial anak. Selain itu, (Maiya et al., 2024)menunjukkan bahwa praktik pengasuhan berhubungan dengan perilaku prososial melalui nilai keluarga dan identitas sosial anak.

Roerig et al. (2023) menyatakan bahwa empati dan konteks sosial merupakan komponen penting dalam perkembangan perilaku prososial. Selanjutnya, (Paz et al., 2023)menemukan bahwa perilaku prososial pada masa kanak-kanak awal menunjukkan konsistensi perkembangan dari waktu ke waktu. Temuan Gao et al. (2024) menunjukkan bahwa fungsi keluarga mempengaruhi perilaku altruistik secara tidak langsung melalui dukungan sosial dan karakteristik kepribadian.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada pola asuh secara umum atau mengkaji peran variabel mediasi dalam pembentukan perilaku prososial. Kajian yang secara khusus menguji pengaruh langsung Gentle Parenting terhadap perilaku prososial anak usia 4–6 tahun masih terbatas, terutama pada konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperluas bukti empiris mengenai efektivitas Gentle Parenting dalam mendukung perkembangan perilaku prososial anak.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian langsung pengaruh Gentle Parenting terhadap perilaku prososial anak usia 4–6 tahun dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh Gentle Parenting terhadap perilaku prososial anak usia 4–6 tahun di TK ABA 61 Semarang.

Secara praktis, studi menunjukkan bahwa penerapan *Gentle Parenting* memberikan dampak yang baik bagi perkembangan karakter anak-anak di usia awal. Anak yang dibesarkan dengan metode ini cenderung memiliki keterampilan kolaborasi yang lebih tinggi, rasa empati yang lebih mendalam, serta pengelolaan emosi yang lebih baik. temuan penelitian Hardiyanti Rahmah dalam jurnal (Psikologi & Rumah, 2024) Implementasi *Gentle Parenting* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, Logis dan Kreatif pada Anak Usia Dini ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan dan bantuan kepada orang tua dalam menerapkan teknik pengasuhan positif demi mendukung perkembangan karakter anak secara menyeluruh.

Perilaku prososial merupakan tindakan sukarela yang bertujuan memberikan manfaat bagi orang lain, seperti berbagi, menolong, bekerja sama, dan menunjukkan empati. Perilaku ini tidak muncul secara otomatis, melainkan berkembang melalui proses pembelajaran sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Keluarga menjadi konteks awal bagi anak untuk memahami nilai moral, sudut pandang orang lain, serta norma sosial melalui interaksi sehari-hari. Menurut (M. Rahiem, 2023) Perilaku orang tua dan kualitas hubungan orang tua–anak berperan besar dalam internalisasi nilai moral dan perkembangan kompetensi sosial anak. Sejak usia dini, anak telah memiliki pengalaman emosi yang kompleks, namun belum sepenuhnya mampu mengenali dan mengelola emosi tersebut secara mandiri. Anak membutuhkan bimbingan orang dewasa untuk menamai emosi, menenangkan diri, dan merespons situasi sosial secara tepat. Tanpa pendampingan yang memadai, anak cenderung mengalami kesulitan dalam regulasi emosi dan interaksi sosial (M. D. H. Rahiem, 2023) menyatakan bahwa keterbatasan pengetahuan orang tua dalam merespons emosi anak dapat menghambat perkembangan sosial-emosional anak secara optimal. penelitian

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8622

yang secara langsung menguji hubungan antara *Gentle Parenting* dan perilaku prososial masih terbatas, terutama yang dilakukan pada rentang usia 4–6 tahun.

Sebagian besar studi sebelumnya hanya meneliti aspek-aspek terpisah, seperti pengaruh pola asuh terhadap regulasi emosi, atau hubungan antara regulasi emosi dengan perilaku prososial, tanpa mengintegrasikan variabel-variabel tersebut ke dalam satu fokus utama. Kekosongan penelitian ini menunjukkan perlunya kajian empiris yang lebih spesifik mengenai bagaimana penerapan *Gentle Parenting* secara langsung memengaruhi perilaku prososial anak. Selain itu, hasil observasi awal di TK ABA 61 Semarang menunjukkan bahwa sejumlah anak masih menunjukkan tantangan dalam hal kerja sama, berbagi, serta menunjukkan empati kepada teman sebaya. Kondisi ini menandakan perlunya strategi pengasuhan yang lebih efektif untuk mendukung tumbuhnya perilaku prososial. Jika dibiarkan, kurangnya kemampuan prososial pada usia dini dapat berdampak pada kesulitan sosial jangka panjang, seperti kurang percaya diri, konflik interpersonal, dan hambatan dalam penyesuaian diri di Lingkungan sekolah.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teoritis dan praktis dalam bidang psikologi perkembangan anak serta mendukung orang tua dalam menentukan pola asuh yang lebih sesuai. Penelitian ini dibatasi pada anak usia 4–6 tahun yang berada pada tahap prasekolah, karena pada rentang usia tersebut perilaku prososial, seperti berbagi, membantu, bekerja sama, dan menunjukkan empati, mulai berkembang secara lebih nyata. Lokasi penelitian ditetapkan di TK ABA 61 Semarang. Pembatasan lokasi ini dilakukan untuk mempermudah proses pengumpulan data serta menjaga konsistensi karakteristik responden dan lingkungan belajar anak.

Metodologi

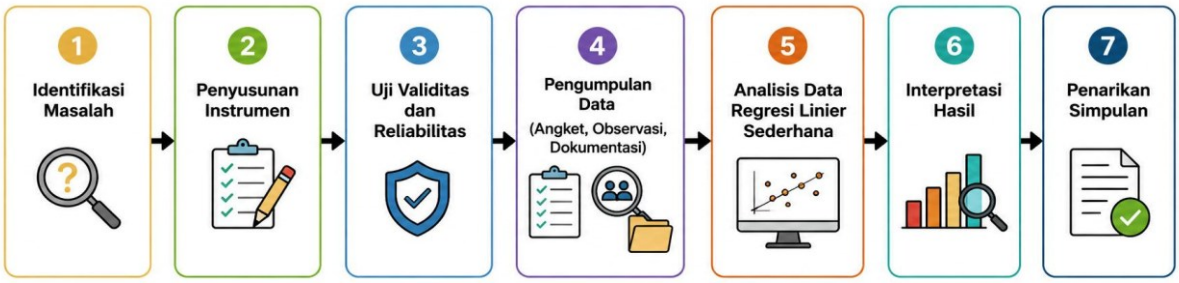
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menguji pengaruh Gentle Parenting terhadap perilaku prososial anak usia 4–6 tahun. Penelitian dilaksanakan di TK ABA 61 Semarang pada tahun 2026. Populasi penelitian adalah seluruh anak usia 4–6 tahun beserta orang tua mereka di TK ABA 61 Semarang. Sampel penelitian berjumlah 40 responden yang terdiri atas orang tua dan anak usia 4–6 tahun. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) anak berusia 4–6 tahun yang terdaftar sebagai peserta didik aktif dan (2) orang tua bersedia menjadi responden penelitian.

Data Gentle Parenting diperoleh melalui angket yang diisi oleh orang tua. Instrumen disusun berdasarkan indikator komunikasi empatik, kelekatan emosional, disiplin positif, dan penghormatan terhadap anak dengan menggunakan skala Likert 4 tingkat (1 = sangat tidak sesuai sampai 4 = sangat sesuai). Sementara itu, perilaku prososial anak diukur melalui lembar observasi yang mencakup indikator berbagi, membantu, bekerja sama, dan menunjukkan empati selama kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah.

Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas isi melalui expert judgment oleh dosen bidang Pendidikan Anak Usia Dini. Selanjutnya, dilakukan uji validitas empiris menggunakan korelasi Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel dan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,70.

Pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, penyebaran angket kepada orang tua untuk mengukur penerapan Gentle Parenting. Kedua, observasi perilaku prososial anak oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung terkait profil peserta didik dan sekolah. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data diuji melalui uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan terpenuhinya asumsi analisis regresi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) pada taraf signifikansi 0,05.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8622



Gambar 1. Teknik Analisis Data

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,344 (p > 0,05) dan nilai t hitung sebesar -0,959 (Tabel 1). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Gentle Parenting* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku prososial. Hasil uji F juga menunjukkan bahwa model regresi tidak signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,344 (p > 0,05). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,024 atau 2,4% menunjukkan bahwa kontribusi variabel *Gentle Parenting* dalam menjelaskan perilaku prososial sangat rendah, sedangkan sebesar 97,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh *Gentle Parenting* terhadap perilaku prososial tidak terbukti secara empiris dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gentle Parenting tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku prososial anak usia 4–6 tahun. Nilai signifikansi sebesar 0,344 (p > 0,05) dan koefisien determinasi sebesar 2,4% menunjukkan bahwa perilaku prososial anak lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku prososial merupakan konstruk multidimensional yang tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, tetapi juga oleh faktor individu, sosial, dan lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Backman et al., 2024) yang menemukan bahwa pengaruh positive parenting terhadap perilaku prososial tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui variabel mediasi berupa self-control dan identifikasi sosial. Dengan demikian, pola asuh yang positif belum tentu secara langsung menghasilkan perilaku prososial apabila tidak diikuti oleh perkembangan kemampuan pengendalian diri pada anak.

Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Gokmen Arslan, 2024) yang menunjukkan bahwa hubungan antara pola asuh positif dan berbagai perilaku adaptif anak dipengaruhi oleh faktor psikologis internal, seperti kebermaknaan hidup dan kesejahteraan subjektif. Hal ini memperkuat asumsi bahwa pengaruh pengasuhan terhadap perilaku prososial kemungkinan bekerja melalui mekanisme psikologis tertentu yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Selain itu, (Buckley et al., 2024)menemukan bahwa kehangatan orang tua berkontribusi terhadap perkembangan perilaku prososial dalam jangka panjang, tetapi pengaruh tersebut berkembang secara bertahap melalui kualitas relasi keluarga yang berkelanjutan. Oleh karena itu, tidak signifikannya pengaruh Gentle Parenting dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh keterbatasan pengukuran yang hanya dilakukan pada satu waktu pengambilan data.

Meegen (2024) menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya memiliki kontribusi yang lebih kuat terhadap perilaku prososial dibandingkan dukungan orang tua pada tahap perkembangan tertentu. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa lingkungan sosial anak, khususnya interaksi dengan teman sebaya di sekolah, kemungkinan memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan pola asuh dalam membentuk perilaku prososial.

Peran faktor internal juga ditegaskan oleh (Vecchio et al., 2023) yang menemukan bahwa regulasi emosi dan simpati merupakan prediktor signifikan perilaku prososial anak. Anak yang mampu mengenali dan mengelola emosinya dengan baik cenderung lebih mudah menunjukkan perilaku berbagi, membantu, dan bekerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi emosi

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8622

berpotensi menjadi variabel mediasi yang menjelaskan hubungan antara Gentle Parenting dan perilaku prososial.

Penelitian (Coulombe et al., 2019) juga menunjukkan bahwa respons fisiologis anak terhadap situasi emosional berhubungan dengan munculnya perilaku prososial. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa faktor biologis dan temperamental turut berkontribusi terhadap perkembangan perilaku prososial sehingga pengaruh pola asuh tidak dapat dipandang sebagai satu-satunya faktor penentu.

Lebih lanjut, (Gao et al., 2024)) menemukan bahwa fungsi keluarga tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku altruistik anak dan remaja, melainkan melalui dukungan sosial yang dirasakan serta karakteristik psikologis individu. Hasil tersebut sangat relevan dengan temuan penelitian ini karena menunjukkan bahwa kualitas pengasuhan memerlukan mekanisme perantara sebelum dapat memengaruhi perilaku prososial secara nyata.

Penelitian (Baiocco et al., 2023) juga menunjukkan bahwa kualitas praktik pengasuhan dan lingkungan keluarga memang berkaitan dengan perilaku prososial anak, namun hubungan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor perkembangan dan lingkungan sosial lainnya. Dengan kata lain, pengaruh pengasuhan terhadap perilaku prososial bersifat kompleks dan tidak selalu dapat diamati secara langsung melalui model regresi sederhana.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa perilaku prososial berkembang melalui interaksi berbagai sistem perkembangan sebagaimana dijelaskan dalam teori ekologi perkembangan anak dan teori pembelajaran sosial. Pengaruh pengasuhan kemungkinan bekerja secara tidak langsung melalui pembentukan empati, regulasi emosi, self-control, dan kualitas hubungan sosial anak. Oleh karena itu, model hubungan langsung antara Gentle Parenting dan perilaku prososial mungkin belum mampu menjelaskan keseluruhan proses perkembangan yang terjadi.

Temuan tersebut diperkuat oleh (Lee et al., 2021)myang menemukan bahwa kualitas coparenting dan pengasuhan responsif berkontribusi terhadap perkembangan perilaku prososial anak. Selain itu, (Pan et al., 2025)menunjukkan bahwa regulasi emosi berperan sebagai mediator antara kualitas pengasuhan dan perilaku prososial. Penelitian (Volodina, 2023) juga menemukan bahwa lingkungan belajar keluarga dan aktivitas sosial anak berhubungan dengan perkembangan perilaku prososial serta hubungan positif dengan teman sebaya. Sementara itu, Wang et al. (2022) enjelaskan bahwa empati dan kemampuan memahami perspektif orang lain merupakan faktor penting yang mendukung munculnya perilaku prososial pada anak.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan perilaku prososial anak usia dini tidak cukup hanya melalui penerapan Gentle Parenting di lingkungan keluarga. Guru dan lembaga PAUD perlu memberikan kesempatan yang lebih luas bagi anak untuk berlatih berbagi, bekerja sama, membantu teman, dan mengembangkan empati melalui aktivitas sosial yang terstruktur. Keterlibatan orang tua dan sekolah secara bersama-sama menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan perilaku prososial anak.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil dan belum memasukkan variabel mediasi yang berpotensi menjelaskan hubungan antara Gentle Parenting dan perilaku prososial. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih besar dan beragam, menguji model mediasi yang melibatkan regulasi emosi, empati, self-control, atau dukungan sosial, serta menerapkan pendekatan mixed-methods agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pengaruh pengasuhan terhadap perilaku prososial anak usia dini.Selain faktor teoretis, hasil penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa keterbatasan metodologis. Ukuran sampel yang relatif kecil (40 responden) dapat menyebabkan rendahnya kekuatan statistik, sehingga sulit untuk mendeteksi pengaruh yang kecil. Hal ini sejalan dengan pendapat Meegen (2024) yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang terbatas dapat memengaruhi signifikansi hasil penelitian. Selain itu, kemungkinan adanya homogenitas data dan kecenderungan responden memberikan jawaban yang bersifat sosial diharapkan (social desirability bias) juga dapat memengaruhi hasil penelitian.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8622

Tabel 1. Uji Parsial (t)

Model t	t	Sig.
(Constant)	**4,562**	**,000**
Gentle Parenting	**-,959**	**,344**

a. Dependent Variable: perilaku prososial

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai t hitung sebesar -0,959 dengan nilai signifikansi sebesar 0,344. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,344 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Gentle Parenting* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku prososial. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Gentle Parenting* terhadap perilaku prososial ditolak.

Tabel 2. Uji Simultan (f)

Model	F	Sig
Regression	**,920**	,344[b]

a. Dependent Variable: perilaku prososial
b. Predictors: (Constant), *Gentle Parenting*

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 0,920 dengan nilai signifikansi sebesar 0,344. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,344 > 0,05), maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak signifikan.Artinya, secara simultan variabel *Gentle Parenting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku prososial.

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,000[a]	,000	-,026	2,75964	1,700

a. Predictors: (Constant), *Gentle Parenting*

b. Dependent Variable: RES_2

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R Square sebesar 0,024 atau 2,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Gentle Parenting* hanya mampu menjelaskan sebesar 2,4% terhadap variasi perilaku prososial. Sedangkan sisanya sebesar 97,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Gentle Parenting terhadap perilaku prososial anak usia 4–6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gentle Parenting tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku prososial anak, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis regresi dan rendahnya nilai koefisien determinasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku prososial anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang lebih kompleks, baik dari dalam diri anak maupun lingkungan sosialnya.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya literatur mengenai pola asuh anak usia dini, khususnya melalui temuan bahwa hubungan antara Gentle Parenting dan perilaku prososial kemungkinan tidak bersifat langsung. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan perilaku prososial anak perlu dilakukan melalui kolaborasi

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8622

antara keluarga dan lembaga pendidikan dengan memberikan pengalaman sosial yang mendukung empati, kerja sama, dan kepedulian terhadap orang lain.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji variabel mediasi seperti regulasi emosi, empati, atau kelekatan anak, serta melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prososial anak usia dini..

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada TK ABA 61 Semarang yang telah bersedia memberikan izin dan kesempatan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik di lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

Backman, H., Lahti, K., Laajasalo, T., Kaakinen, M., & Aronen, E. T. (2024). Positive parenting and adolescent prosocial behaviour – a mediation analysis with representative data. *International Journal of Adolescence and Youth*, *29*(1), 1–18. https://doi.org/10.1080/02673843.2024.2374426

Baiocco, R., Favini, A., Pistella, J., Carone, N., Speranza, A. M., & Lingiardi, V. (2023). Prosocial and externalizing behaviors in children raised by different-and same-gender parent families: new directions in parenting research. *Frontiers in Psychology*, *14*(January), 1–12. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1325156

Bates, E. J. S., Berny, L. M., Ganiban, J. M., Natsuaki, M. N., Neiderhiser, J. M., Shaw, D. S., & Leve, L. D. (2023). Examination of promotive and protective effects on early adolescent prosocial behavior through a bioecological lens. *Frontiers in Psychology*, *14*(November). https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1280346

Buckley, L., Atkins, T., Perera, W., & Waller, M. (2024). Trajectories of parental warmth and the role they play in explaining adolescent prosocial behavior. J*ournal of Youth and Adolescence*, *53*(3), 526–536. https://doi.org/10.1007/s10964-023-01887-3

Coulombe, B. R., Rudd, K. L., & Yates, T. M. (2019). Children's physiological reactivity in emotion contexts and prosocial behavior. *Brain and Behavior*, *9*(10), 1–16. https://doi.org/10.1002/brb3.1380

Gao, T., Cui, H., Bi, X., Qing, Z., Chen, W., Shi, K., Song, M., & Ma, Y. (2024). Family function and adolescent altruistic behavior: the chain mediating role of extraversion personality and perceived social support. *Frontiers in Psychology*, *15*(October), 1–10. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1431978

Gokmen Arslan. (2024). Positive parenting , prosocial behavior , meaning in life , and. Child Indicators Research, 1547–*1561* *https://doi.org/10.1007/s12187-024-10144-3*

Lee, J. Y., Volling, B. L., & Lee, S. J. (2021). Material hardship in families with low income: Positive effects of coparenting on fathers' and mothers' parenting and children's prosocial behaviors. F*rontiers in Psychology,* 12*(*December). https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.729654

Maiya, S., Carlo, G., Davis, A. N., Schwartz, S. J., Unger, J. B., Zamboanga, B. L., Baezconde-Garbanati, L., Soto, D. W., & Lorenzo-Blanco, E. I. (2024). Longitudinal relations between parenting practices and prosocial behaviors in recent immigrant Latino/a adolescents: Familism values and ethnic identity as mediators. *Frontiers in Developmental Psychology*, *2*. https://doi.org/10.3389/fdpys.2024.1464687

Meegen, M. Van. (2024). *Longitudinal associations between support and prosocial behavior across adolescence : The roles of fathers , mothers , siblings , and friends*. 1134–1154. https://doi.org/10.1007/s10964-023-01885-5

Pan, B., Wang, Y., Zhang, J., Wang, J., Xiao, B., & Li, Y. (2025). Parental co-parenting quality, children's emotion regulation abilities, and prosocial behavior. *BMC Psychology*, *13*(1). https://doi.org/10.1186/s40359-025-02947-y

Paz, Y., Davidov, M., Orlitsky, T., Hayut, M., Roth-Hanania, R., & Zahn-Waxler, C. (2023). Prosocial behavior in toddlerhood and early childhood: Consistency across subtypes and over time.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8622

Frontiers in Psychology, *14*(February), 1–14. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.950160

Psikologi, K., & Rumah, P. (2024). Penerapan g*entle parenting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis , logis dan kreatif pada anak usia dini. 2(2), 134–145 https://doi.org/10.61590/srp.v2i2.157*

Rahiem, M. (2023). *Upaya orang tua dalam mengembangkan perilaku*. *6*(1). https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.440

Rahiem, M. D. H. (2023). Orang tua dan regulasi emosi anak usia dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, *6*(1), 40–50. https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.441

Roerig, S., van Wesel, F., Evers, S. J. T. M., van der Meulen, A., & Krabbendam, L. (2023). How, when and why abilities go social: researching children's empathy and prosocial behaviors in context. *Frontiers in Psychology*, *14*(June). https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.952786

Vecchio, G. M., Zava, F., Cattelino, E., Zuffianò, A., & Pallini, S. (2023). Children's prosocial and aggressive behaviors: The role of emotion regulation and sympathy. *Journal of Applied Developmental Psychology*, *89*(February). https://doi.org/10.1016/j.appdev.2023.101598

Volodina, A. (2023). Home learning environment and out-of-home activities: their relations to prosocial behaviour and peer relationships in primary school children. *Current Psychology*, *42*(27), 23619–23633. https://doi.org/10.1007/s12144-022-03410-6

Wang, X., Auyeung, B., Pan, N., Lin, L. Z., Chen, Q., Chen, J. J., Liu, S. Y., Dai, M. X., Gong, J. H., Li, X. H., & Jing, J. (2022). Empathy, theory of mind, and prosocial behaviors in autistic children. F*rontiers in Psychiatry,* 13*(*March). https://doi.org/10.3389/fpsyt.2022.844578